

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemic COVID-19 (*Corona Virus diseases-19*) sangat berdampak bagi masyarakat dunia terutama pada sector perekonomian, dan juga sektor pendidikan. Cepatnya penyebaran akan virus jenis baru yang belum ada obatnya ini mengakibatkan membludaknya pasien dan menyebabkan tenaga medis kewalahan. Akibatnya tidak sedikit korban nyawa berjatuhan. Untuk mencegah penularan banyak negara dunia, termasuk Indonesia, menerapkan *social distancing*, yaitu menjaga jarak, menghindari kerumunan, hingga mengurangi aktivitas di luar rumah yang tidak perlu. Di sektor pendidikan, aktivitas belajar dialihkan dari yang tadinya belajar di sekolah, menjadi belajar di atau dari rumah, yang selanjutnya dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Konsep pembelajaran daring sebenarnya sudah lama dikenal, awalnya diperkenalkan oleh kampus-kampus terbuka dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran jarak jauh mulai menggunakan media internet sebagai penghubung antara pengajar dan murid yang kemudian disebut *online learning*. (Ahmad, 2018). Dimanfaatkannya internet sebagai media dalam pembelajaran instruksional, menjadi salah satu pertanda masuknya era revolusi industri 4.0. Di era ini, jaringan internet, komputer atau *smartphone* menjadi sarana penting dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dulunya harus dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, kini pada era revolusi industri 4.0 pembelajaran dapat dilakukan dengan kelas *online* melalui platform khusus media *online learning* seperti, *google classroom*, *zoom*, *edmodo* dan lain sebagainya atau bahkan secara sederhana dapat menggunakan platform media sosial seperti, *WhatsApp*, *Facebook*, atau platform media lainnya yang mendukung proses pembelajaran *online* (Risdianto, 2019). Namun, permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran

daring, karena tidak semua guru menguasai berbagai *platform* pembelajaran sebagai media yang menjadi pendukung proses pembelajaran daring, sehingga hal ini menjadi problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (Pohan, 2020).

Tidak semua proses pembelajaran dapat diterapkan secara daring. Khususnya pada pembelajaran Fisika yang membutuhkan pendekatan saintifik seperti pengamatan dan eksperimen langsung. Selain itu, pembelajaran *face-to-face* atau disebut juga pembelajaran luring (luar jaringan) masih sangat diperlukan untuk sinkronisasi. Sehingga, *blended-learning* menjadi alternatif solusi, dimana konsep pembelajarannya yang memadukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran *face-to-face*. Menurut Husama (2013) Model Pembelajaran *blended learning* mempunyai kelebihan untuk meningkatkan aksesibilitas dalam pembelajaran, sehingga nantinya akan berdampak pada kemudahan siswa untuk mengakses materi pelajaran serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Edmodo merupakan *social network* berbasis lingkungan sekolah (*based on school environment*) yang dikembangkan oleh Nicolas Borg dan Jeff O'Hara dengan fitur-fitur pendukung proses belajar mengajar. *Edmodo* memungkinkan pendidik meletakkan bahan ajar bagi peserta didik ketika pendidik berhalangan hadir saat melakukan pembelajaran secara tatap muka. Melalui aplikasi *edmodo* pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik secara *online* dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan target pembelajaran. *Edmodo* juga merupakan alat bantu belajar yang bisa menjadi *platform online* untuk mendorong pembelajaran pendidik atau dapat menjadi cara lebih efektif untuk melibatkan para peserta didik dalam pembelajaran. Selain pemberian materi, *edmodo* bisa digunakan untuk memberikan tugas, kuis, dan penilaian pada peserta didik. Selain itu, *edmodo* juga memiliki kelebihan yaitu *user interface* atau mengadaptasi tampilan seperti *facebook*, secara sederhana *edmodo* relatif mudah digunakan bahkan untuk pemula, *compatibility* atau *edmodo* mendukung *preview* berbagai jenis format *file* seperti *file pdf*, *pptx*, *html*, *swf*, dan sebagainya. Untuk kelemahannya *edmodo* tidak terintegrasi dengan jenis sosial

media apapun seperti *facebook*, *twitter* atau *google plus*, *edmodo* menggunakan bahasa program inggris sehingga terkadang menyulitkan guru dan siswa. Namun kelemahan tersebut tidak menjadi penghalang untuk penggunaan media *edmodo* karena pengguna memerlukan kesadaran untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan bahasa programnya dapat membuat pengguna sedikit demi sedikit mempelajari bahasa inggris seperti yang sudah kita ketahui bahwa bahasa inggris adalah bahasa internasional. Dengan adanya *edmodo* ini diharapkan mampu terus memantau kemajuan hasil belajar peserta didik agar lebih berkembang dan meningkat. *Edmodo* juga memiliki kode grup yang memungkinkan pendidik meletakkan bahan pembelajaran, pemberian tugas, dan mengadakan ujian.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Mery (2017) juga menyatakan bahwa setelah dilakukan perlakuan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* hasil belajar siswa meningkat. Media pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* pada hasil uji telaah pakar memperoleh persentase skor rata-rata 76% hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil persentase skor rata-rata 82%, dan hasil uji coba lapangan diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 84%.

Sekolah SMA Cerdas Murni Tembung sendiri sudah tersedia jaringan internet, sarana komputer di laboratorium multimedia dan perpustakaan yang memadai ketersediaan fasilitas ini tidak lain sebagai faktor penunjang belajar bagi siswa maupun guru dalam menambah referensi atau literatur pengetahuan. Namun sejauh ini fasilitas tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal terutama guru untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang mendasari kurangnya pemanfaatan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai referensi yang diperhitungkan. Oleh karena itu, seiring dengan berkembangnya teknologi diharapkan dapat diperoleh generasi muda yang mampu berperan dalam pengetahuan yang lebih baik lagi.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan disekolah. Salah satu tujuan belajar fisika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan ilmiah, dan pengetahuan konseptual. Dalam pembelajaran fisika, siswa perlu menemukan hubungan antara persamaan dan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Cerdas Murni Tembung tahun 2022 dari hasil wawancara guru fisika menuturkan bahwa pada materi fisika lebih dari 50% siswa memperoleh nilai ulangan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran fisika di sekolah saat ini dirasakan belum efektif.

Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran fisika, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pendekatan guru dalam pembelajaran selalu berorientasi pada penyelesaian soal-soal; (2) model pembelajaran yang diterapkan bersifat ceramah; dan (3) guru berlomba-lomba memenuhi target kurikulum (Wardhani, 2007:2). Model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru sangat kental dengan pemberian pengetahuan dan lebih menekankan pada latihan soal yang sifatnya hitungan. Pembelajaran seperti ini mendorong siswa belajar hafalan (*learning by rote*) yang kurang memfasilitasi belajar pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan diatas maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian yang digunakan untuk menutupi kelemahan dari metode konvensional. Model *Blenden Learning* merupakan alternatif yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Model *blended learning* yakni penggabungan antara model pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan model pembelajaran berbasis *e-learning* dengan memanfaatkan media elektronik.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah fluida statis dalam hal ini peserta didik mampu menjelaskan fenomena-fenomena seperti kenaikan besar tekanan air terhadap kedalamannya dan perubahan besar tekanan atmosfer terhadap ketinggian pengukuran dari permukaan laut. Siswa juga dapat secara langsung melihat tekanan pada fluida ataupun yang diberikan oleh fluida (gas atau cair) tersebut dengan pembelajaran *online* dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi pembelajaran tersebut. Materi pelajaran tentang tekanan dan kapilaritas biasanya dilakukan secara luring, namun kegiatan luring tersebut terbatas, maka dilakukan secara daring dengan membuat pembelajaran berbasis video sehingga materi yang harusnya dilakukan secara luring dapat juga dilakukan secara daring.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Cerdas Murni Tembung dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka untuk menyelesaikan masalah rendahnya hasil belajar siswa peserta didik pada mata pelajaran fisika khususnya materi fluida statis, serta melihat dari kebutuhan peserta didik dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah belum terealisasi. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Edmodo* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Materi Fluida Statis di Kelas XI SMA CERDAS MURNI TEMBUNG.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Hasil belajar relatif rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang belum mencapai standart rata-rata siswa yang harus dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran fisika di sekolah saat ini dirasakan belum efektif.
2. Proses pembelajaran fisika pada masa pandemi covid-19 menggunakan teknologi informasi dan komunikasi belum dioptimalkan dengan baik.
3. Keunggulan *blended learning* dalam materi fisika dapat membantu peserta didik, yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, terlihat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Cerdas Murni Tembung.
2. Pembelajaran yang digunakan adalah *blended learning* berbasis *edmodo*.
3. Materi yang diajarkan adalah fluida statis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung?
3. Bagaimana aktifitas siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung.

3. Mengetahui aktivitas siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis di kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi alternatif peningkatan kemandirian peserta didik dalam belajar materi fluida statis, dan dapat melakukan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan fasilitas internet sebagai media pembelajaran serta dapat memulai pembelajaran *blended learning* dengan aplikasi yang lebih mudah digunakan di mana saja dan kapan saja bagi peserta didik. Sehingga dapat memecahkan masalah keefektifan dan keefisienan waktu belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan sebagai referensi bahan ajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan inovasi, atau sebagai sumber referensi, sumber bahan ajar dalam melakukan penjelasan fakta-fakta tentang materi fluida statis pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik, praktis, tidak terikat ruang dan waktu, dan mudah memahami materi fluida statis.

1.7 Definisi Operasional

Blended Learning adalah suatu pembelajaran kombinasi dari pembelajaran unggul dan model pembelajaran konvensional secara tatap muka dan penggunaan sistem pembelajaran *online* yang memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa maupun guru. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. *Edmodo* adalah sebuah jejaring sosial berbasis lingkungan sekolah yang dirancang untuk menciptakan interaksi guru dan siswa yang menekankan pada komunikasi yang cepat, poling, penugasan, berbagi ide, dan banyak hal lagi. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan penguasaan pembelajaran dengan menggunakan tes maupun non tes melalui pengalaman belajar untuk mengetahui kemajuan siswa.

